

EVALUASI EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIKUM TATA BOGA PADA PROGRAM STUDI MANAJEMEN TATA BOGA DI SEKOLAH TINGGI PARIWISATA NUSA DUA BALI

I Made Purwa Dana Atmaja, A.A.I.N. Marhaeni, Nyoman Dantes

Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja

e-mail:{dana.atmaja,agung.marhaeni,nyoman.dantes}@pasca.undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui bentuk pelaksanaan program praktikum Tata Boga dari komponen konteks, input, proses dan produk, dan (2) mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program praktikum tata boga pada program studi Manajemen Tata Boga di Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan Mix Method, penelitian ini merupakan studi evaluatif yang bersifat deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan model CIPP. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner, wawancara, observasi dan pencatatan dokumen. Penelitian ini dilakukan pada Program Studi Manajemen Tata Boga di Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali tahun 2014/ 2015, melibatkan 341 responden dari staf manajemen, dosen, mahasiswa, dan pihak industri dengan menggunakan cluster random sampling berdasarkan tabel Robert V. Krejcie dan Daryle W. Morgan. Pengolahan data menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis efektivitas data untuk komponen konteks, input, proses dan produk dilakukan dengan menggunakan acuan T-Skor yang selanjutnya ditransformasikan ke dalam kuadran Glickman. Hasil analisis data menemukan bahwa : (1) variabel konteks menunjukkan katagori positif (+); (2) variabel input menunjukkan katagori positif (+); (3) variabel proses menunjukkan katagori positif (+); dan (4) variabel produk menunjukkan katagori negatif (-) sebesar 53,29%. Jadi kualitas variabel produk adalah tidak efektif. Berdasarkan hasil temuan ini, CIPP = + + + - (positif, positif, positif, negatif), maka hasil dari penelitian "Pelaksanaan Program praktikum tata boga pada Program Studi Manajemen Tata Boga di Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali" adalah efektif. Kendala yang dihadapi adalah belum sinkronnya program praktikum tata boga dengan kebutuhan industri.

Kata Kunci : Efektivitas, Evaluasi, Praktikum Tata Boga.

ABSTRACT

This study aims at (1) finding the the form of cookery practice program implementation from context, input, process, and product components, and (2) finding the obstacles faced in implementing cookery practice program in Cookery Management Program of Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali. This research was designed with Mix Method approach of which the research was an evaluative study of quantitative and qualitative description by using CIPP model. The data collection was conducted by using questionnaire, interview, observation, and documentation. This research was conducted in Cookery Management Program of Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali in 2014/ 2015. It involved 341 respondents from management staffs, lecturers, students, and industrial stakeholders by using cluster random sampling based on Robert V. Krejcie and Daryle W. Morgan table. The data were analyzed by using

quantitative and qualitative description. The analysis of data effectiveness for context, input, process, and product components was conducted by using T-score reference and transformed into Glickman quadrant. The data analysis shows that: (1) context variable was in positive category (+); (2) input variable was in positive category (+); (3) process variable was in positive category (+); and (4) product variable was 53.29% in negative category (-). Therefore, the product variable was not effective. Based on this findings, the CIPP = + + + - (positive, positive, positive, negative), which can be concluded that the result of "Implementation of Cookery Practice Program in Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali" was categorized as effective. The obstacles faced in the implementation was that the cookery practice program was not yet synchronous with the necessity of the industry.

Keywords : cookery practice, effectiveness, evaluation

PENDAHULUAN

Program studi Manajemen Tata Boga merupakan salah satu Program studi yang ada di Sekolah tinggi Pariwisata Nusa Dua – Bali (STPNB) yang merupakan satu dari empat Lembaga Pendidikan Tinggi Pariwisata yang berada dibawah Kementerian Pariwisata dan Ekonomi kreatif Indonesia yang berdiri tahun 1978 berdasarkan keputusan Presiden R.I nomor 102 tahun 1993. Yang bertujuan untuk mencetak tenaga kerja yang terampil dan memiliki daya saing dalam dunia kerja khususnya bidang Tata Boga. Untuk dapat memasuki dunia kerja, para lulusan seharusnya dibekali keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Berpijak darihal tersebut maka studi evaluasi ini dilaksanakan.

Lulusan Program Studi Manajemen Tata Boga lebih diproyeksikan untuk memasuki dunia kerja melalui pembekalan ilmu dan teknologi, sikap profesional dan kompetensi-kompetensi kejuruan, sehingga lulusan MTB tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan tenaga kerja dari segi jumlah akan tetapi yang lebih penting adalah memiliki berbagai jenis keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

Mewujudkan tujuan di atas tidaklah mudah, apabila model penyelenggaraan pendidikan hanya dilakukan di sekolah saja. Selengkapnyapun peralatannya, kegiatannya masih tetap bersifat simulasi (tiruan). Proses belajar yang bersifat simulasi tidak akan pernah mencapai

keahlian yang berkualitas profesional. Dunia industri sebagai pengguna lulusan akan semakin jauh menuntut kompetensi tenaga kerja yang berkualitas karena kebiasaan sistem nilai yang telah membentuk dunia yang bercirikan budaya industri. Sedangkan kegiatan praktek Tata Boga bagi siswa dikerjakan sebagai formalitas tanpa adanya standar mutu yang harus dicapai. Dosen memberikan penilaian berupa " angka" sebagai simbol keberhasilan siswa. Namun "angka" yang diberikan tidak mencerminkan untuk mewakili kemampuan siswa dengan standar mutu di dunia kerja. Kondisi tersebut pada akhirnya akan membentuk sikap tamatan STP menjadi tidak relevan dengan tuntutan dunia kerja.

Untuk itu sederetan kebijakan makro dalam Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Nusa Dua – Bali yang lebih berorientasi pada visi dan misi STP Nusa Dua - Bali telah digariskan diantaranya kebijakan "*Link and Match*" melalui keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.0280/P/1983. Implementasi kebijakan tersebut dilaksanakan dalam bentuk pola Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yakni melaksanakan sebagian kegiatan pendidikan dan pelatihan kejuruan STP Nusa Dua – Bali di dunia usaha dan dunia industri. Program Pengembangan Sekolah Seutuhnya (PPS) lewat proyek IATVEB tahun 1994, juga merupakan upaya dalam menata STPNB dengan menetapkan berbagai sasaran manajemen, selanjutnya digunakan sebagai indikator penilaian keberhasilan

dalam melaksanakan program di STP Nusa Dua - Bali

Kebutuhan dunia usaha dan dunia industri bagi suatu lulusan tertentu tidak lebih dari pada penjumlahan horizontal, beberapa permintaan lulusan yang dihadapi oleh Sekolah. Dengan perkataan lain, jumlah yang diminta oleh hotel atau industri pada setiap tingkat mahasiswa adalah penjumlahan semua lulusan yang diminta pada tingkat mahasiswa tersebut. Dalam hal ini, kebutuhan dunia usaha atau dunia industri yang dimaksud adalah banyaknya lulusan yang dibutuhkan atau diperlukan oleh industri atau dunia hotel sebagai lulusan atau hasil belajar dari suatu proses pendidikan yang kompeten sesuai dengan kebutuhan dunia usaha atau dunia industri itu sendiri.

Dalam upaya untuk mencapai hasil belajar mahasiswa secara optimal kinerja seorang dosen, fasilitas yang dimiliki, dan motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa itu sendiri, serta semangat dan dorongan dari semua pihak untuk menumbuhkan semangat belajar sangat diperlukan, oleh karena itu perubahan terhadap faktor tersebut mempunyai dampak langsung terhadap sekolah dan perilaku hotel atau industri. Penurunan hasil belajar praktikum sangat dipengaruhi berbagai macam faktor, baik faktor yang ada di sekolah maupun faktor yang ada diluar sekolah. Peranan Dosen dalam dunia pendidikan sangat penting dan strategis, oleh karena itu suasana sekolah memungkinkan Dosen dapat meningkatkan kinerja dalam proses belajar mengajar. Rendahnya mutu hasil praktikum pendidikan disebabkan oleh faktor rendahnya kinerja Dosen, fasilitas telah menjadi isu dan permasalahan Nasional, walaupun pendapat ini tidak sepenuhnya benar, namun cukup beralasan karena faktor tersebut diatas memang paling banyak bersentuhan dengan mahasiswa.

Kegiatan praktikum Tata Boga merupakan salah satu program yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri dimana kegiatan praktikum Tata Boga memiliki proses yang kompleks dimulai dari 1) tahapan persiapan yaitu penyiapan anggaran praktikum, penyediaan

peralatan dan kebutuhan bahan praktikum. 2) tahapan proses yaitu: kegiatan pembelajaran dan pengolahan makanan,. 3) tahapan output yaitu: evaluasi kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran, Tata Boga adalah program pendidikan yang berorientasi pada pengembangan jati diri keilmuan Tata Boga dan dekat dengan dunia kerja bidang Boga. Secara profesional bertujuan membekali Mahasiswa untuk mampu mentransfer pengetahuan, keterampilan dan sikap ke dalam situasi kerja sesungguhnya. Secara akademik dituntut dapat menerapkan, mengembangkan, serta mampu mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Pendidikan Tata Boga dekat dengan pekerjaan yang terkait dengan industri jasa Boga, yaitu industri yang melayani makanan yang bersifat komersial dan kelembagaan. Dengan sendirinya Mahasiswa harus menguasai ilmu keahlian semestinya dirancang dan dikembangkan dengan berdasarkan pada metodologi dan prinsip-prinsip pengajaran dan pembelajaran yang mendasari proses pembelajaran yang efektif. Sangatlah penting untuk diketahui apakah pelaksanaan program praktikum tata boga berjalan dengan efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu kegiatan evaluasi sangat penting untuk dilakukan agar dapat diketahui keefektifan atau seberapa jauh program yang telah direncanakan mencapai sasarannya.

Berdasarkan uraian diatas tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui bentuk pelaksanaan program praktikum Tata Boga dari komponen konteks, input, proses, produk dan (2) mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Praktikum Tata Boga.

METODE

Secara metodologis penelitian yang dilakukan termasuk pada penelitian studi evaluasi dengan *mix method* yaitu penggabungan metode kuantitatif dan metode kualitatif (sugiyono, 2014:26). Evaluasi dimaksudkan analisis yang dilakukan berdasarkan pendekatan evaluasi program yang berorientasi pada manajemen yang menunjukkan prosedur

dan proses pelaksanaan program dalam suatu lembaga pendidikan. Dalam penelitian ini menganalisis efektivitas program praktikum Tata Boga dilakukan dalam dua tahap yaitu dengan menganalisis peran masing-masing faktor sesuai dengan model CIPP (*context, input, process, product*) dan dilanjutkan dengan membandingkan hasil yang telah dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan dengan model *Discrepancy*. Secara kuantitatif proses evaluasi dilakukan dengan menekankan pada aspek objektivitas, reabilitas, dan validitas pengukuran yang terfokus pada data dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan T-Skor. Untuk itu pengumpulan data dilakukan dengan instrumen berbentuk kuesioner dengan model skala Likert. Sedangkan, secara kualitatif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan evaluasi pada tujuan dan evaluasi yang berorientasi pada manajemen, lulusan dan pengguna lulusan dengan analisis pada kesenjangan antara harapan dan capaian program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan analisis data penelitian menunjukkan, variabel konteks berkategori positif. Variabel input berkategori positif, variabel proses berkategori positif, dan variabel produk berkategori negatif. Ringkasan studi evaluatif dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Efektivitas Pelaksanaan Program Praktikum Tata Boga pada Program Studi Manajemen Tata Boga di Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali.

| | Persentase T-Skor (%) | | Hasil CIPP | Ket. |
|-----------------------|-----------------------|-----------|------------|---------|
| | >50 | ≤50 | | |
| Variabel Konteks (X1) | 58,3 3 | 41,6 7 | + | Efektif |
| Variabel Input (X2) | 62,5 0 | 37,5 0 | + | |
| Variabel Proses (X3) | 50,2 6 | 49,7 4 | + | |
| Variabel Produk (X4) | 46,7 1 | 53,2 9 | - | |

Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program praktikum tata boga pada Program Studi Manajemen Tata Boga di Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali maka hasil CIPP = + + + - pada tabel di atas dimasukkan pada kwadran Glickman sebagai berikut.

Tabel 2. Prototype keefektifan pelaksanaan program praktikum tata boga

| | |
|---|---|
| C I P P + + + - Kuadran II = Efektif | C I P P + + + + Kuadran I = Sangat Efektif |
| C I P P - - - - Kuadran IV = Kurang Efektif | C I P P C I P P + + - - + - - - + - - + - + - - + + - - - - + - - + + - - - - + + - + - - + - - Kuadran III = Cukup Efektif |

Sumber : Sahertian (2000:45)

Berdasarkan hasil konversi hasil CIPP = + + + - dengan prototype keefektifan pelaksanaan praktikum tata boga yang ditunjukkan pada Gambar 4.5 di atas maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan program praktikum tata boga pada Program Studi Manajemen Tata Boga di Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali terletak di kuadran II atau dengan kata lain efektif. Dengan demikian satu permasalahan tersebut diatas terjawab bahwa pelaksanaan program program praktikum tata boga pada Program Studi Manajemen Tata Boga di Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali masuk kategori efektif.

Sejalan dengan penelitian "Studi Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan kesehatan (FPOK) IKIP PGRI Bali Tahun 2012" oleh Widi Astuti (2013) yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan PPL Mahasiswa FPOK IKIP PGRI Bali Tahun 2012 ditinjau dari variabel konteks, input, proses dan produk serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya dengan katagori efektif.

Berdasarkan analisis data variabel konteks ditemukan bahwa variabel konteks masuk kategori sangat efektif.

Dari hasil penelitian ditemukan perbandingan prosentase responden yang memilih positif dengan adalah 58,33%:41,67%. Bila dibandingkan responden yang memilih katagori positif dengan negatif dari 24 responden adalah 14 responden yang memilih katagori positif dan 10 responden yang memilih katagori negatif hal ini tergolong efektif. Adapun responden yang memilih katagori negatif disebabkan karena beberapa hal sebagai berikut: (1) Investasi lembaga terhadap pengembangan program praktikum tata boga dirasa masih belum maksimal; (2) Kurangnya sinkronisasi lembaga dengan masyarakat terutama dunia industri dalam memberi masukan terhadap pengembangan program; (3) program praktikum tata boga belum sesuai dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat; (4) program praktikum tata boga yang dirancang belum sesuai dengan kebutuhan industri.

Diperlukan beberapa upaya dalam meningkatkan efektivitas dalam pelaksanaan praktikum dari komponen konteks yaitu: (1) Perlu adanya penambahan dana investasi lembaga terhadap pengembangan program praktikum tata boga; (2) Perlu diadakan sinkroniasi lembaga dengan masyarakat terutama dunia industri untuk memberi masukan terhadap pengembangan program praktikum tata boga; (3) program praktikum tata boga perlu lebih disesuaikan lagi dengan kebutuhan dan kondisi sosial ekonomi masyarakat; (4) program praktikum tata boga yang dirancang perlu disesuaikan dengan kebutuhan industri.

Berdasarkan analisis data variabel input ditemukan bahwa variabel input masuk kategori sangat efektif.

Dari hasil penelitian ditemukan perbandingan prosentase responden yang memilih positif dengan adalah 62,50%:37,50%. Bila dibandingkan responden yang memilih katagori positif dengan negatif dari 24 responden adalah 15 responden yang memilih katagori positif dan 9 responden yang memilih katagori negatif hal ini tergolong efektif.

Responden yang memilih kategori negatif disebabkan karena beberapa hal sebagai berikut: (1) jumlah standar anggaran anggaran dana dianggap masih kurang untuk memenuhi praktikum tata boga, (2) anggaran dana untuk praktikum tata boga meliputi anggaran pengadaan, pemeliharaan alat dan bahan praktikum belum memadai untuk keperluan-keperluan praktikum tertentu, (3) kurikulum dikembangkan beberapa bagian dianggap belum sesuai dengan tujuan kompetensi yang akan dicapai, (4) dosen kurang memiliki kompetensi Tata Boga secara akademis dan praktis, (5) Sarana dan prasarana praktikum termasuk buku ajar masih belum memadai baik segi kualitas dan kuantitas; (6) calon mahasiswa terseleksi dianggap masih belum sesuai dengan standar.

Diperlukan beberapa upaya dalam meningkatkan efektivitas dalam pelaksanaan praktikum dari komponen input yaitu: (1) jumlah anggaran perlu ditambah untuk memenuhi kebutuhan praktikum tata boga; (2) anggaran dana untuk praktikum tata boga meliputi anggaran pengadaan, pemeliharaan alat dan bahan praktikum perlu dioptimalkan pemanfaatannya; (3) perlu dilakukan penyesuaian kurikulum yang dikembangkan dengan kompetensi yang akan dicapai; (4) kompetensi dosen perlu ditingkatkan terkait praktikum Tata Boga secara akademis dan praktis melalui pelatihan-pelatihan tertentu; (5) Sarana dan prasarana praktikum termasuk buku ajar perlu ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya; (6) calon mahasiswa semestinya diseleksi sesuai dengan standar.

Berdasarkan analisis data variabel proses ditemukan bahwa variabel proses masuk kategori sangat efektif.

Dari hasil penelitian ditemukan perbandingan prosentase responden yang memilih positif dengan adalah 50,26%:49,74%. Bila dibandingkan responden yang memilih katagori positif dengan negatif dari 189 responden adalah 95 responden yang memilih katagori positif dan 94 responden yang memilih katagori negatif hal ini tergolong efektif. Responden yang memilih kategori negatif disebabkan karena beberapa hal sebagai

berikut: (1) rencana kerja pembelajaran praktikum dilaksanakan beberapa belum mengacu pada standar kompetensi yang baku; (2) terkadang dosen merancang pembelajarannya belum sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD); (3) pelaksanaan pembelajaran terkadang belum sesuai dengan rencana yang telah disusun; (4) beberapa bagian dalam evaluasi pembelajaran belum sesuai dengan kisi-kisi yang diberikan; (5) hal yang dipraktikkan masih terbatas karena kekurangan alat dan bahan.

Diperlukan beberapa upaya dalam meningkatkan efektivitas dalam pelaksanaan praktikum dari komponen proses yaitu: (1) rencana kerja pembelajaran praktikum dilaksanakan mestinya mengacu pada standar kompetensi yang baku; (2) dosen harus merancang pembelajarannya sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) dan bersifat kontekstual sesuai dengan kebutuhan industri; (3) pelaksanaan pembelajaran terkadang mestinya sesuai dengan rencana yang telah disusun, dan dilakukan pengembangan atau pengayaan untuk menambah kemampuan mahasiswa; (4) proses evaluasi pembelajaran dibuat sesuai dengan kisi-kisi yang diberikan; (5) praktikum perlu ditambah frekuensinya tidak hanya membuat hidangan yang bersifat umum tapi juga diberikan pengayaan untuk membuat hidangan-hidangan khusus.

Berdasarkan analisis data variabel produk ditemukan bahwa variabel produk masuk kategori tidak efektif.

Dari hasil penelitian ditemukan perbandingan prosentase responden yang memilih positif dengan adalah 46,71%,:53,29%. Bila dibandingkan responden yang memilih katagori positif dengan negatif dari 152 responden adalah 71 responden yang memilih katagori positif dan 81 responden yang memilih katagori negatif hal ini tergolong tidak efektif. Responden yang memilih kategori negatif disebabkan karena kemampuan lulusan tidak dapat dinilai secara langsung oleh pihak industri karena pada tingkatan harapan lulusan menempati posisi pimpinan menengah setelah lulus

sedangkan pada kenyataannya lulusan harus memulai dari level bawah pada saat mulai bekerja.

Untuk menduduki jabatan tertentu diperlukan kualifikasi minimum yang harus dimiliki, menurut Sedarmayanti (2007:146) dalam spesifikasi jabatan terdapat beberapa hal yang harus dipenuhi yaitu: 1) Persyaratan pendidikan, 2) Pengalaman, 3) Sifat kepribadian, dan 4) Kemampuan fisik. Dalam hal ini lulusan Prodi Manajemen Tata Boga memiliki kualifikasi persyaratan pendidikan, sifat kepribadian dan kemampuan fisik, sedangkan untuk menduduki jabatan lebih tinggi diperlukan pengalaman yang tidak hanya diperoleh pada saat mereka melaksanakan pendidikan di sekolah namun didapat dari pengalaman mereka bekerja di industri.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program praktikum tata boga pada Program Studi Manajemen Tata Boga di Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali adalah Keahlian dosen tidak sama pada kegiatan praktikum pengolahan jenis makanan tertentu, Pelaksanaan praktikum kurang variatif dalam pengolahan makanan karena dalam pengolahan makanan klasik terdapat pakem pakem yang harus diikuti, rendahnya respon lembaga terhadap pemenuhan alat, bahan, dan bidang sarana prasarana terutama dalam praktikum tata boga, dan belum sinkronnya program praktikum tata boga dengan kebutuhan industri.

PENUTUP

Berdasarkan temuan hasil penelitian efektifitas pelaksanaan program praktikum tata boga pada Program Studi Manajemen Tata Boga di Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua maka simpulan yang dapat diformulasikan adalah kualitas variabel konteks adalah efektif, kualitas variabel input adalah efektif, kualitas variabel proses adalah efektif dan kualitas variabel produk adalah tidak efektif.

Berdasarkan hasil temuan CIPP = + + + - (positif, positif, positif, negatif), maka hasil dari penelitian ini adalah "Pelaksanaan Program praktikum tata boga pada Program Studi Manajemen Tata Boga di Sekolah Tinggi Pariwisata

Nusa Dua Bali” adalah efektif; dan (5) kendala-kendala yang sering dihadapi dalam pelaksanaan praktikum tata boga pada Program Studi Manajemen Tata Boga di Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali adalah kurangnya komunikasi antara manajemen, dosen, dan industri dalam usaha peningkatan kualitas program tersebut.

Upaya yang dapat dilakukan dari Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program praktikum tata boga yaitu dengan mengadakan kegiatan pelatihan dan work shop lebih rutin untuk meningkatkan kompetensi dosen agar lebih kompeten dalam melaksanakan tugas-tugasnya khususnya praktikum tata boga, memenuhi kebutuhan berupa sarana prasarana yang lengkap untuk kegiatan praktikum dan berkordinasi dengan dosen dan pihak industri untuk meningkatkan kualitas program praktikum tata boga.

Dosen tata boga diharapkan memperluas wawasan dengan mempelajari perkembangan dunia industri baik melalui media cetak maupun elektronik dan langsung berkunjung ke industri terkait, agar materi yang diajarkan ke mahasiswa selalu mengikuti perkembangan dan kontekstual. Lebih sering berkomunikasi dengan manajemen terkait kebutuhan sarana prasarana lab, sehingga apa yang diperlukan ada untuk digunakan dalam praktikum.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti Widi, Ni Wayan. 2013. *Studi Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan (FPOK) IKIP PGRI Bali Tahun 2012*. e-Journal Program Pascasarjana Undiksha (volume 4 Tahun 2013).
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2000). *Supervision and instructional leadership* (5th ed.). Needham Heights, MA: Allyn & Bacon.
- Sahertian, Piet A. (2000). *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sedarmayanti. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi Dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Stufflebeam David L & Shinfield Anthon J. 1986. *Systematic Evaluation*. Kluwer-Nijhoff Publishing. USA.